

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Saat ini dunia industri sedang berhadapan dengan persaingan global yang ketat. Ada beberapa persyaratan untuk bisa bertahan di persaingan global. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu syarat untuk memenangkan persaingan bebas di era globalisasi dan pasar bebas *Asean Free Trade Agreement (AFTA)*, *World Trade Organization (WTO)* dan *Asia Pacific Economic Community (APEC)*.

K3 merupakan hak asasi karyawan dan salah satu syarat untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Sutjana, 2006). Menurut Rukhviyanti (2009), tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki peran penting dalam kegiatan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu melaksanakan upaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaganya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko dan memenangkan persaingan global. *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)* mendefinisikan SMK3 sebagai pendekatan yang terorganisir untuk mengelola dan mengurangi biaya keselamatan dan kesehatan. Di Indonesia, Undang Undang No. 13 tahun 2003 pasal 87 telah mewajibkan penerapan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Kewajiban tersebut telah melalui pertimbangan yang dicantumkan pada Peraturan Menteri

Tenaga Kerja No. 05/MEN/1996. Ada dua pertimbangan penting yang dapat menjadi perhatian yaitu:

1. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat mengantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi perdagangan.

Meskipun telah terdapat perundang-undangan yang mengatur K3 serta SMK3 di Indonesia, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan SMK3. Hal ini dapat terbukti dari performansi K3 di Indonesia. Tahun 2010, hanya terdapat 162 perusahaan yang mendapat sertifikasi SMK3 dan 238 perusahaan pada tahun 2011. Padahal jumlah perusahaan di Indonesia telah mencapai lebih dari 20000 perusahaan.

PT. Asia Paper Mills adalah perusahaan yang belum menerapkan SMK3. PT. Asia Paper Mills adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kertas bahan baku *corrugated box*. Perusahaan ini mempekerjakan lebih dari 200 orang dan belum menerapkan SMK3. Padahal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang SMK3, perusahaan yang mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang wajib menerapkan SMK3. Alasan lain perlunya menerapkan SMK3 di perusahaan ini adalah karena PT. Asia Paper Mills telah menjalankan bisnisnya hingga ke pasar internasional,

sehingga penting bagi perusahaan untuk bisa bersaing di pasar global.

Ketika kegiatan operasional dijalankan, pabrik PT. Asia Paper Mills memiliki beberapa potensi bahaya. *Paper Machine* yang digunakan untuk memproduksi menimbulkan bahaya kebisingan serta getaran apabila dioperasikan. Gerakan rotasi pada silinder *Paper Machine* juga memiliki bahaya rotasi. Gudang batu bara dan area *boiler* sangat berdebu sehingga dapat menimbulkan penyakit bagi saluran pernafasan.

Perusahaan sesungguhnya telah memberikan penanganan. Contoh penanganan yang nyata adalah : diberikannya alat pelindung pendengaran bagi buruh di area *Paper Machine*, diberikannya masker bagi buruh di area gudang batu bara dan *boiler*, dan diberikannya *medical check-up* setahun sekali bagi buruh di area *boiler*. Penanganan tersebut masih sederhana dan belum terarah. Pihak perusahaan mengakui bahwa penanganan K3 saat ini masih simultan yang berarti penanganan hanya dilakukan saat ditemukan masalah dan bukan berupa tindakan pencegahan.

Melihat dari adanya potensi bahaya dan penanganannya yang belum terarah, PT. Asia Paper Mills memerlukan suatu rancangan SMK3 supaya penanganan K3 di perusahaan menjadi lebih terarah. Penerapan SMK3 ini juga dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi perdagangan.

### **1.2. Perumusan Masalah**

PT Asia Paper Mills belum memiliki Sistem Manajemen K3 untuk menangani potensi bahaya.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tiga tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi manajemen K3 yang sedang dilakukan.
2. Menilai manajemen K3 perusahaan yang sedang dilakukan.
3. Merancang SMK3 yang sesuai dengan standar PP No.50 tahun 2012.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai manajemen K3 di PT. Asia Paper Mills.
2. Penelitian dilakukan untuk merancang SMK3 di PT. Asia Paper Mills pada tingkat awal SMK3 menurut Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini ditulis ke dalam 6 bab. Garis besar dari isi 6 bab tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menggambarkan latar belakang masalah dan masalah apa yang timbul. Bab ini juga mengungkapkan apa tujuan dari dilaksanakan penelitian serta bagaimana sistematika penulisan tugas akhir ini.

2. Bab 2 : Tinjauan Pustaka dan Dasar Teori

Tinjauan pustaka berisi uraian-uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Penelitian-penelitian terdahulu adalah

penelitian-penelitian yang mendukung teori dan pelaksanaan penelitian sekarang.

Dasar teori berisi konsep teoritis untuk menganalisa permasalahan yang terjadi. Pada bagian ini diuraikan teori mengenai pengertian SMK3, standar SMK3 yang digunakan secara internasional dan nasional, bagaimana penerapan SMK3, bagaimana penilaian penerapan SMK3 menurut standar nasional, dan metode penilaian risiko.

### 3. Bab 3 : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana metodologi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian disertai dengan diagram alir yang menggambarkan garis besar metodologi tersebut.

### 4. Bab 4 : Profil Perusahaan dan Data

Hal-hal yang dibahas pada profil perusahaan antara lain : sejarah singkat dan gambaran umum perusahaan, visi, misi, dan *goal* perusahaan, ketenagakerjaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, serta *layout* dan fasilitas produksi.

Pada data memuat hasil pengumpulan data di perusahaan. Data-data tersebut antara lain : data dokumen, data hasil wawancara, dan data survey fasilitas.

### 5. Bab 5 : Analisis dan Pembahasan

Pada bagian analisis diuraikan analisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis berupa penilaian manajemen K3 yang berjalan di perusahaan dan penentuan tingkat penerapan SMK3 yang dibutuhkan perusahaan.

Pembahasan berisi hasil perancangan penerapan SMK3 yang diusulkan. Hasil usulan perancangan tersebut dinilai kembali sehingga dapat dilihat perbedaan antara performansi manajemen K3 sebelum mendapatkan usulan perancangan dengan manajemen K3 setelah mendapatkan usulan perancangan.

6. Bab 6 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran penulis terhadap perusahaan dan penelitian lanjutan.